

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING BENTUK GEOMETRI PADA KELOMPOK B TK PGRI 10 SUKADANA

Baiq Mahnim
TK PGRI 10 Sukadana
Baiq.mahnim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan kemampuan Motorik Halus anak melalui Kegiatan menggunting bentuk geometri pada Kelompok B Pada TK PGRI 10 Sukadana Kec.Terara Tahun 2016-2017. Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK PGRI 10 Sukadana kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 anak dan terdiri atas 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2017. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 30% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 30% dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 95%.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Menggunting Geometri

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut KI Hajar Dewantara: Pendidikan daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter,kekuatan bathin),pikiran (intellect) dan jasmani anak –anak selaras dengan alam dan masyarakat.oleh karna itu pendidikan sangat penting bagi semua manusia,pendidikan bias didapatkan sejak dalam kandungan sampai dengan alhir hayat jadi pendidikan seumur hidup.

Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual dan kemanusiaan dari manusia (H. Horne)

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang system Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu terdapat beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh Pemerintah maupun masyarakat untuk usia 0 sampai 6 tahun yang bertujuan aspek perkembangan yang dimiliki anak dengan melalui jalur Pendidikan formal, non formal maupun informal misalnya TK, KB, TPA, Pos PAUD dan Lembaga lainnya yang sederajat. Melalui program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

Lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami kebahagiaan pada masa ini, akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Namun apabila anak mengalami tekanan pada usia ini, maka anak mengalami permasalahan perkembangan selanjutnya.

Dalam perkembangannya anak memiliki beberapa fase aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini. Menurut Ernawulan Syaodih (2005 : 24) beberapa aspek dapat dikembangkan yaitu aspek intelektual, fisik motorik, sosial, emosi, bahasa, moral dan keagamaan. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapat stimulasi dari orang tua terdekat yang dimulai sejak usia dini apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, maka perkembangannya akan terlambat.

Salah satu perkembangan anak yang dapat distimulasi adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan sebagian aspek perilaku dan kemampuan gerak. Perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan ketrampilan motorik kasar meliputi kegiatan

seluruh tubuh atau bagian tubuh yang melibatkan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang menghubungkan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinyu secara rutin. Seperti bermain Fuzzle, menyusun balok, memasukkan benda dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dsb.

Jadi fisik motorik merupakan salah satu dari enam lingkup perkembangan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran pada anak usia dini (PAUD), oleh karena itu fisik motorik salah satu kegiatan yang mampu mensimulasi perkembangan motorik anak melalui kegiatan menggunting. Gunting sebagai salah satu dari sekian banyak benda tajam yang sering anak temukan, baik di rumah maupun di sekolah. Aktivitas yang dilakukan anak-anak dengan menggunakan gunting, itu sebenarnya suatu gejala awal yang positif dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sementara mendapat positif dari guru dan orang tua. Gejala tersebut merupakan modal dasar dan momentum awal bagi suatu proses belajar. Karena belajar adalah hakikatnya adalah proses aktivitas yang terencana dan sadar tujuan. Namun demikian kenyataan yang dilakukan pada umumnya oleh karena itu guru dan orang tua justru bersifat konferatif dengan dasar-dasar kependidikan. Umumnya guru TK atau orang tua justru melarang murid dan anak mereka untuk memegang menggunakan gunting, tanpa member penjelasan kepada anak. Sikap perilaku tersebut semata-mata hanya kekhawatiran guru dan orang tua yang takut anaknya terluka karena kena gunting, barang-barangnya rusak / brantakan kenak gunting.

Berdasarkan hasil pengalaman penulis dalam melaksanakan pembelajaran pada kelompok B TK PGRI 10 Sukadana Kecamatan Terara : Ternyata masih banyak mempunyai Permasalahan ; Penyebab antara lain: Kemampuan mengenal bentuk dan warna masih rendah, Kemampuan motorik halus dalam menggunting masih rendah, kemampuan Kognitif mengenal bentuk masih rendah, Kemampuan berkomunikasi masih rendah, Kemampuan kognitif mengenali benda-benda disekitar masih rendah, kemampuan mengenal bilangan masih rendah.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan Motorik Halus

Sumantri (2005 : 143) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Demikian pula menurut Bambang Sujiono (2008 : 12.5) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil ,seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga,n amun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas , menggambar , mewarnai serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock (1996) adalah sebagai berikut :

- a. Melalui ketrampil;an motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang,seperti anak merasa senang dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka,melempar dan menangkap bola/memainkan alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulab pertama dalam kehidupannya,ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah Dasar anak sudah dapat dilatih menulis,menggambar,melukis dan baris berbaris.

- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

Menggunting Bentuk Bentuk Geometri

Sumantri (2005: 157) mengemukakan manfaat kegiatan menggunting untuk mengembangkan keterampilan, melatih koordinasi tangan dan mata, dan konsentrasi yang merupakan persiapan awal atau pengenalan kegiatan menulis. Kegiatan menggunting sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari anak. Suratno (2005: 127) menyatakan bahwa kegiatan menggunting dapat melatih otot tangan dan jari anak serta melatih konsentrasi anak.

Menggerak-gerakkan gunting, mengikuti alur guntingan kertas merupakan kegiatan yang efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Begitu juga dengan kegiatan menempel. Membuka perekat lalu menempelkan ditempat yang sudah ditentukan membuat jari jemari anak jadi lebih terlatih. Semua ini bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan otak yang lebih maksimal mengingat di usia ini merupakan masa pertumbuhan otak yang sangat pesat. Ketika anak berhasil menggunting dan menempel, dia akan melihat hasilnya.

Guru dalam mengajarkan menggunting, hendaknya mengikuti petunjuk–petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan menngunting menurut Sumanto (2005: 113) adalah sebagai berikut:

- a. Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah menggunting pada anak supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar dan contoh guntingan yang ditempelkan di papan tulis.
- b. Setiap tahapan menggunting yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru.
- c. Bila anak sudah selesai membuat satu model atau bentuk guntingan berikan kesempatan untuk mengulangi menggunting lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat guntingan tanpa bantuan bimbingan guru.

d. Hasil guntingan yang ditempelkan di kertas gambar berikanlah kebebasan anak untuk menyusunnya sendiri sesuai kreasinya masing-masing. Demikian pula keinginannya anak untuk menambahkan pewarnaannya.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK PGRI 10 Sukadana kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 anak dan terdiri atas 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK PGRI 10 Sukadana kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana TK ini berada di Desa Rarang dan berbatasan dengan perkampungan Uringin Rarang

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2017

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

Adapun penilaian keebhasilan anak dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian berdasarkan aspek dan indicator yang memang harus diperoleh anak tersebut.

Adapaun rincian terkait aspek dan indicator penilaian tersebut sebagai berikut
Motorik halus anak melalui kegiatan menggunting bentuk geometri

NO	Aspek yg dinilai	Diskripsi	Skor	Keterangan
1	Ketepatan	Anak dapat menggunting sesuai pola dengan tepat	3	Jika anak dapat menggunting sesuai pola dengan tepat yang diminta guru.
		Anak dapat menggunting, tetapi belum sesuai pola	2	ika anak dapat menggunting tetapi belum sesuai dengan pola yang diminta guru, serta masih menggunting dengan bimbingan guru.
		Anak belum dapat menggunting	1	Jika anak belum dapat menggunting sesuai pola yang diminta guru serta

				masih menggunting dengan bimbingan guru.
2	Kerapian	Anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi.		Jika anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi yang diminta guru.
		Anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi.		Jika anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi yang diminta guru.
		Anak dapat menggunting tetapi belum rapi		ika anak dapat menggunting tetapi belum rapi sesuai pola yang diminta guru, serta masih menggunting dengan bimbingan guru.
		Jika anak dapat menggunting tetapi belum rapi sesuai pola yang diminta guru, serta masih menggunting dengan bimbingan guru.		Jika anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola yang diminta guru serta masih menggunting dengan bimbingan guru.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ anak mendapat skor minimal bintang 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, lembar observasi kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan Menggunting bentuk geometri Pada Siklus I dan Siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menyangkut kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan penerapan Menggunting bentuk geometri yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran tiap siklusnya.

c. Hasil Observasi

Tabel 4.1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut : Halus Melalui Kegiatan Menggunting bentuk geometri Pada Siklus I

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1	2	3	3	T
2	1	2	2	T
3	3	3	3	T
4	2	3	3	T
5	2	3	3	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting bentuk geometri Pada Siklus I. Tingkat kemampuan Motorik Halus anak ini tergolong Tuntas Oleh karena itu maka kemampuan Motorik Halus pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 30 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing..

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting bentuk geometri Pada Siklus II

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan
1	3	3	3	T
2	3	4	4	T
3	2	3	3	T
4	2	3	3	T
5	3	3	3	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting bentuk geometri Pada Siklus II. Tingkat kemampuan Motorik Halus anak ini tergolong Tuntas. Oleh karena itu maka kemampuan Motorik Halus sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting bentuk geometri dapat dikategorikan anak sudah minimal mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Sangat Baik. Dari hasil analisis terhadap hasil observasi anak, persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih anak sudah

mencapai tingkat perkembangan pada bintang 3 atau berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 30% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 30% dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 95%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan : Penerapan Menggunting bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan Motorik Halus pada anak kelompok B di TK PGRI 10 Sukadana semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2009). *Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Dewi R. (2005). *Bernagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Gunarti. (2008). *Pengembangan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ghony dkk. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* Jilid 1 Edisi keenam (Med.Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Mahendra. (1998). *Teori Belajar dan Perkembangan Motorik*. IKIP Bandung Perss.
- Meli Novikasari. (<http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-perkembangan-motorik-halus-anak.html>), akses tanggal 20 Pebruari 2017 pukul 20:15 WIT.
- Musfiroh. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta : Grasindo.
- Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mistriyanti. (2012). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Diakses dari <http://haurasyalsabila.blogspot.com> pada tanggal 20 Pebruari 2017, jam 20.50 WIB.

- Nuraini.(2011).(2011). Intensitas Belajar Siswa. <http://suaraguru.wordpress.com/2011/12/01/>.Akses 20 Pebruari 2017 pukul 20:15 WIT.
- Slameto.(2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono.(2008). Metode Penegmbangan Fisik.Jakarta: Universitas terbuka
- Sugiyanto.(1991).*Materi Pokok Perkembangan dan Belajar Gerak* Buku I Modul 1-6.Jakarta:Depdikbud Proyek Penataran Guru SD setara D-II Bagian Proyek Penataran guru Penjas SD setara D-II.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Winarsunu, Tulus. 2002. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang : UMM Press.